

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan menghasilkan tenaga kerja yang cukup besar, meningkatkan upah, dan menjaga stabilitas ekonomi. Statistik Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022 menunjukkan bahwa sektor UMKM mempekerjakan sebagian besar pekerja di negara ini dan menyumbang lebih dari setengah PDB. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi pembangunan ekonomi negara.

Meskipun UKM memberikan kontribusi ekonomi yang substansial, banyak perusahaan masih kesulitan dalam manajemen keuangan. Mereka masih sering menggunakan transaksi tunai dan dokumentasi manual, yang dapat mengakibatkan akurasi data yang buruk, anomali administratif, dan kesalahan pencatatan. Pemantauan arus kas yang akurat dan penilaian kinerja perusahaan dapat terhambat oleh keadaan ini (Sari, 2023).

Lebih lanjut, investigasi lapangan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam transaksi dan dokumentasi keuangan masih terbatas. Pembayaran tunai tetap menjadi metode yang paling umum di banyak usaha rumahan dan pusat usaha kecil. Hal ini disebabkan oleh praktik yang ketinggalan zaman, kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital, dan

keyakinan bahwa beberapa UKM tidak dapat menangani kompleksitas sistem pembayaran digital.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pusat Industri Tempe Sanan di Malang menghadapi masalah manajemen keuangan yang serupa dengan yang dihadapi UKM lainnya. Selain menjadi destinasi terkenal untuk oleh-oleh lokal dan wisata kuliner, fasilitas ini juga terkenal sebagai penghasil tempe dan berbagai produk olahannya di Kota Malang. Pencatatan keuangan menjadi lebih sulit karena banyaknya transaksi harian. Namun, banyak perusahaan masih menggunakan pembayaran tunai dan mencatat transaksi secara manual, yang dapat menyebabkan data yang tidak konsisten dan manajemen keuangan yang lambat.

Namun, UKM memiliki banyak peluang untuk meningkatkan efektivitas manajemen keuangan mereka berkat perkembangan teknologi keuangan. Standar Indonesia QRIS, standar pembayaran digital berbasis kode QR yang dibuat oleh Bank Indonesia, merupakan salah satu inovasi penting. Transaksi non-tunai yang cepat, sederhana, aman, dan efektif dimungkinkan berkat integrasi QRIS dengan banyak aplikasi pembayaran resmi. Meningkatnya keinginan pelanggan untuk pembayaran digital semakin memperkuat pentingnya implementasi QRIS dalam operasional perusahaan (Pratiwi & Dewi, 2022).

Penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan manajemen keuangan UKM, menurut data empiris. Menurut studi Putri dan Rahman (2021), QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, menurunkan

kemungkinan kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi arus kas, dan mempercepat pembuatan laporan keuangan. Selain itu, mekanisme pencatatan otomatis QRIS memudahkan perencanaan dan penilaian keuangan jangka panjang bagi perusahaan. Selanjutnya, Wahyuni dan Hidayat (2023) menyoroti bagaimana penggunaan QRIS untuk mendigitalisasi pembayaran dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas manajemen keuangan di sektor UMKM.

Penggunaan QRIS memiliki kemampuan untuk secara signifikan meningkatkan profesionalisme manajemen keuangan perusahaan di Tempe Industry Center di Sanan, Malang. Teknologi ini secara otomatis mencatat setiap transaksi digital, yang memfasilitasi pemantauan penjualan harian, manajemen arus kas, dan pembuatan laporan keuangan yang lebih terorganisir bagi pemilik perusahaan. Kesalahan atau inkonsistensi yang sering terjadi dalam transaksi tunai dikurangi oleh pencatatan otomatis ini, menghasilkan data keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Penggunaan QRIS yang lebih luas didorong oleh perkembangan sistem pembayaran digital nasional. Sejak 1 Januari 2020, Bank Indonesia telah menjadikan QRIS sebagai standar pembayaran nasional dalam upaya untuk menyediakan lingkungan pembayaran yang aman, cepat, terintegrasi, dan banyak digunakan. Efektivitas keseluruhan sistem keuangan diharapkan akan meningkat dengan pendekatan ini (Kristia & Ahmadi, 2024). Ghana dan Indiani (2023) menekankan bahwa QRIS sangat penting untuk meningkatkan

aksesibilitas pembayaran digital, meningkatkan kelancaran transaksi di UKM, dan mempercepat perluasan ekonomi digital.

Meskipun demikian, beberapa UKM masih menggunakan QRIS dengan cara yang kurang ideal. Beberapa perusahaan menghadapi tantangan karena hal-hal seperti kurangnya literasi digital, praktik pembayaran tunai, kurangnya kesadaran akan keuntungan teknologi, dan keterbatasan infrastruktur. Hal ini menyoroti betapa pentingnya bagi UKM untuk siap menerima teknologi digital, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, agar penerapan QRIS berhasil.

Keadaan ini menggambarkan perlunya studi mendalam untuk memahami dampak QRIS dalam meningkatkan efisiensi manajemen keuangan di UKM, khususnya di Kawasan Industri Sanan Tempe di Malang. Ringkasan empiris tentang seberapa besar QRIS meningkatkan transparansi keuangan, menyederhanakan prosedur transaksi, dan memfasilitasi pengambilan keputusan perusahaan yang lebih baik diharapkan dari studi ini.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Peran QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan pada UKM Sentra Industri Tempe Sanan Malang.”**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam mendukung proses transaksi dan pencatatan keuangan pada UKM Sentra Industri Tempe Sanan Malang?
2. Bagaimana penerapan QRIS tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pada UKM Sentra Industri Tempe Sanan Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam mendukung proses transaksi dan pencatatan keuangan pada UKM Sentra Industri Tempe Sanan Malang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pada UKM Sentra Industri Tempe Sanan Malang.

1.4. Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan sarana untuk menemukan atau menguatkan kebenaran melalui suatu pola berpikir yang disebut paradigma. Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa paradigma penelitian adalah seperangkat asumsi dan konsep yang membimbing cara peneliti memahami dan menjalankan penelitian.

Paradigma konstruktivis, sebagai dasar penelitian kualitatif, berpandangan bahwa pengetahuan terbentuk melalui gagasan dan pengalaman nyata responden. Realitas sosial dipahami sebagai konstruksi subjek, bukan sebagai objek yang berdiri sendiri (Lincoln & Guba, 1985)

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi UKM

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi para pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM), terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pemanfaatan teknologi keuangan digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

2. Bagi Penelitian

Peneliti yang ingin menganalisis taktik manajemen keuangan untuk meningkatkan pendapatan di tempat kerja dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan ajar bagi peneliti selanjutnya serta menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga yang melakukan penelitian khusus.

1.6. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Secara lebih spesifik penelitian dilakukan terhadap peran teknologi finansial dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada ukm Sentra Industri Tempe Sanan.

